



Sound of X: Menelisik kota melalui dunia suara.

Mulai 17 Maret hingga 15 April 2023, Goethe-Institut Bandung mempersembahkan pameran Sound of X yang menunjukkan keragaman bebunyian melalui karya video *soundscape* dari empat kota di Asia Tenggara, yakni Bandung, Kuala Lumpur, Manila, dan Singapura. Pameran yang akan berlangsung di perpustakaan Goethe-Institut Bandung ini juga menampilkan karya band situasional GURU untuk Sound of Bandung berjudul "Susur Cikapundung".

Sound of X diprakarsai Goethe-Institut sebagai proyek digital internasional sebelum pandemi COVID-19 melanda. Pada fase pertamanya, seniman dari Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru diundang untuk mengabadikan kota mereka dalam sebuah video pendek, tanpa kata-kata, semata-mata atas dasar suara, dan akustik lokal yang diringkas menjadi sebuah karya musik. Dalam konteks lingkungan perkotaan, suara dapat muncul dari kebisingan sekitar, yang meskipun tidak terlihat, menyatukan banyak hal: musikalitas kehidupan sehari-hari dan *soundtrack* kota yang sering diabaikan yang mengungkapkan atau mencerminkan struktur sosialnya yang khas.

Melalui karya-karya dalam proyek Sound of X, para seniman merujuk pada pendekatan alternatif untuk persepsi visual dan akustik. Pameran menampilkan pilihan video *soundscape* dalam rangkaian peluncuran Sound of X fase kedua yang memberikan wawasan tentang keragaman dunia suara di sejumlah kota. "Melihat kota lebih intim dengan cara mendengarkannya, dan perpustakaan Goethe-Institut Bandung sebagai ruang publik menjadi ruang pameran untuk mengenal kota melalui proses dan perjalanan setiap seniman Sound of X," jelas Caroline Brendel, Direktur Goethe-Institut Bandung.

Pameran ini menampilkan bagaimana proses dan penelitian GURU terhadap kehidupan dan aktivitas di sungai Cikapundung, melalui riuhnya limbah sungai dan aktivitas pemukiman menjadi bahan utama bagi GURU untuk mengamplifikasi apa yang sebenarnya terjadi di sungai ini. Komposisi suara itu diambil dari enam lokasi, yaitu Watervang Leuwilimoes, Tepian Sungai, Perumahan Merdekalio, Titik Sungai Cikapundung, Bendungan Sukaati, dan Kelurahan Mengger Bantaran Sungai. Selain *soundscape* video dan dokumentasi, GURU juga menampilkan artefak, peta, dan material penelitian sebagai bagian dari pameran.

Untuk melengkapi pameran, GURU pun memilih empat video *soundscape* dari seniman yang terlibat dalam program Sound of X Asia Tenggara lainnya di antaranya adalah KoFlow, Nada dan Brandon Tay (Singapura), Another Universe (Kuala Lumpur), serta Escuri (Manila). Karya-karya ini dinilai memiliki metode penciptaan karya dan penggunaan material yang serupa, serta memiliki kemiripan dalam memperlakukan kota beserta aktivitas penghuninya sebagai instrumen musik.

Karya-karya dari keseluruhan seniman Sound of X dapat diakses di www.goethe.de/soundofx dan juga sosial media Goethe-Institut Bandung.

SCHEDULE

Pembukaan

Pembukaan Sound of X dengan penampilan dari GURU

Jumat, 17.03.2023, 19.00-21.00 WIB, Goethe-Institut Bandung | **konfirmasi kehadiran**
bit.ly/openingsoundofx

TUR PAMERAN

Kamis, 23.03.2023, 14:00 WIB

Goethe-Institut Bandung, Jl. Martadinata no. 48, Bandung.

TUR PAMERAN DAN WICARA SENIMAN

Bersama Axel Ridzky dan Iin Ina Marsina (Komunitas Cika Cika)

Jumat, 24.03.2023, 15:00 WIB

Contact Person:

Lukman Hakim
Koordinator Program
Budaya
Goethe-Institut Bandung
Lukman.Hakim@goethe.de
WA: 0811-1111-8010

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



Goethe-Institut Bandung, Jl. Martadinata no. 48, Bandung.

###

Tentang Goethe-Institut Bandung

Selama lebih dari 50 tahun, Goethe-Institut Bandung sebagai lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman telah didedikasikan untuk mempromosikan pertukaran, kolaborasi dan pendidikan antara Kota Bandung dan Jerman. Berlokasi di pusat Kota Bandung, Goethe-Institut Bandung bertujuan untuk terus membangun dialog multikultural melalui program bahasa, budaya, dan perpustakaan.

Tentang GoetheKonter

Tentang Sound of X

Sound of X diprakarsai oleh Goethe-Institut sebagai proyek digital internasional sebelum krisis virus corona melanda. Pada fase pertamanya, seniman dari Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru diundang untuk mengabadikan kota mereka dalam sebuah video pendek, tanpa kata-kata, semata-mata atas dasar suara, dan akustik lokal yang diringkas menjadi sebuah karya musik. Soundscapes video yang dihasilkan membahas beragam identitas perkotaan dan budaya, di berbagai tempat dalam konteks regional dan global.

Tentang GURU

“Band situasional” dari Bandung GURU yang beranggotakan Mira Rizki, Bayu P. Pratama, Fahma Rosmansyah, & Gazza Ryandika. Bersama mereka mempraktikkan pertunjukan situasional serta menggunakan suara tonal dan atonal yang dihasilkannya. Jadi, tidak setiap pertunjukan dan komposisi ditetapkan—itu bergantung pada situasi.

Contact Person:
Lukman Hakim
Koordinator Program
Budaya
Goethe-Institut Bandung
Lukman.Hakim@goethe.de
WA: 0811-1111-8010

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.